

PERAN GURU PJOK UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI KELAS VIII C SMP N 4 KUPANG

Hunce A. Benu, Gregorius G. Jado, Paulus N. Nggaa

Universitas Persatuan Guru 1945@mail : huncebenu82@gmail.com

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT@mail: gordianusjado@gmail.com

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT@mail: neftalisnggaa@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 4 Mei 2026

Direvisi: 12 Mei 2026

Disetujui: 18 Mei 2026

Keywords:

Role of Teacher, Physical Education (PJOK), Learning Process, Football, Junior High School.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru PJOK dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sepak bola. Guru PJOK memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PJOK dalam meningkatkan proses pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 4 Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru PJOK dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Kupang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran guru PJOK dalam proses pembelajaran sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK berperan sebagai perencana, fasilitator, motivator, demonstrator, pembimbing, dan evaluator dalam pembelajaran sepak bola. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran, memberikan contoh teknik dasar sepak bola, menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran sepak bola di kelas VIII C SMP Negeri 4 Kupang.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk peserta didik yang sehat jasmani dan rohani. Melalui pembelajaran PJOK, siswa tidak hanya diajarkan tentang keterampilan gerak, tetapi juga nilai-nilai sportivitas, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran PJOK di jenjang SMP adalah permainan sepak bola, yang sangat digemari oleh siswa dan memiliki manfaat besar dalam perkembangan fisik serta sosial mereka.

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan terstruktur, melibatkan gerakan seluruh atau sebagian besar bagian tubuh untuk mencapai tujuan kesehatan, rekreasi, atau prestasi (Aristiyanto & Setiawan, 2023; Setiawan & Wibowo, 2023). Secara umum, olahraga didefinisikan sebagai bentuk latihan sistematis yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengurangi risiko penyakit, dan memperbaiki kualitas hidup (Lubis & Nugroho, 2020). Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi cabang ilmu utama yang mempelajari aktivitas gerak melalui media olahraga.

Menurut Syarifuddin (dalam Muhyi, 2020), PJOK adalah aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, serta pembentukan karakter siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. PJOK memiliki peran substansial dalam mengembangkan wawasan keolahragaan di sektor pendidikan formal, termasuk penanaman nilai-nilai olahraga melalui pendekatan literasi fisik. Studi menunjukkan bahwa kurikulum PJOK harus melibatkan literasi fisik dan keterampilan gerakan dasar, di mana pemahaman literasi fisik memudahkan siswa dalam proses pembelajaran (Basoglu, 2018). Literasi fisik ini mencakup pengetahuan tentang konsep gerakan, yang dapat diperoleh melalui informasi dari media digital, sehingga kemampuan literasi digital menjadi krusial di era informasi yang berkembang pesat. Salah satu materi PJOK yang diminati siswa SMP adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia, dimainkan oleh dua regu berlawanan yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan (Cahyo et al., 2020). Seiring perkembangan zaman, sepak bola mengalami perubahan pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan..

Menurut Munawar & Hendrawan (2019) Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang 2 dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepak bola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Tujuan masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha menjaga gawangnya agar terhindar dari kebobolan penyerang lawan. Dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan hendaknya disertai dengan guru yang mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Strategi dan model pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam materi pembelajaran, dengan persentase keterlibatan peserta didik yang tinggi melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Peran guru PJOK dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran sepak bola belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar sepak bola karena kurangnya demonstrasi dan penjelasan yang efektif dari guru. Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak pada efektivitas pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola masih rendah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru PJOK dalam merencanakan pembelajaran sepak bola di kelas VIII C SMPN 4 Kota Kupang? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sepak bola oleh guru PJOK di kelas tersebut? Apa saja kendala yang dihadapi guru PJOK dalam proses pembelajaran sepak bola? Bagaimana strategi guru PJOK dalam mengatasi kendala tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran guru PJOK dalam merencanakan pembelajaran sepak bola, Menganalisis pelaksanaan pembelajaran sepak bola di kelas VIII C, Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, Menjelaskan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sepak bola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran guru PJOK dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMP. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara lebih detail dan natural. Menurut Moeleok (2017:6), pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistic dan melalui cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, menggunakan berbagai metode alami. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 KUPANG, penelitian berlangsung di bulan MARET – APRIL 2026, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, digunakan beberapa teknik berikut: Observasi: Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PJOK, metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, serta partisipasi siswa. Wawancara: Wawancara dilakukan kepada guru PJOK, beberapa siswa, serta pihak sekolah terkait untuk menggali lebih dalam informasi mengenai peran guru dalam mendukung proses pembelajaran. Dokumentasi: Dokumentasi berupa RPP PJOK, jadwal pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lain digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

Reduksi Data – proses memilih, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan. Penyajian Data – data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman. Penarikan Kesimpulan – hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda. Pada hasil wawancara tentang peran guru sebagai pendidik dan pengajar di dapatkan hasil sebagai berikut. Menurut Peranki S.Pd selaku Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang menyatakan bahwa Peranan guru sebagai pendidik dan pengajar sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikan guru sebagai panutan bagi siswanya. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik, serta mendidik dengan menambah nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan. Selain mendidik guru juga sebagai pengajar dengan menuangkan materi secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Laurensius P. K Tokan, S.Pd selaku Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang menyatakan bahwa : Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah guru bertugas membina perkembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta akhlak yang mulia dan dapat berpikir cerdas. Selain memiliki kompetensi tersebut guru juga harus mempunyai kualitas pribadi seperti kemandirian, guru, kedisiplinan, tanggung jawab dan berwibawa. Termasuk dari kewibawaan guru ialah guru harus mempunyai kecerdasan baik secara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional serta memiliki kecerdasan moralitas.

Sedangkan menurut para ahli seperti Djamrah dan Zain (2015:281) menyatakan bahwa Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Kemudian menurut Nawawi (2015:280) menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang karena perannya berkewajiban

memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin bepredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah yang tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan tetapi guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya, guru juga harus bisa menanamkan sikap dan karakter yang baik kepada siswanya untuk mnejadikan pribadi siswa yang baik.

Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator.

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media..Menurut Laurensius P. K Tokan,. S.Pd selaku Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang menyatakan bahwa : Guru sebagai mediator dan sumber belajar dan fasilitator adalah peran guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mempergunakan berbagai strategi , metode , media dan sumber belajar.

Pendapat ini didukung oleh Sudirman AM (2008) yang menyatakan bahwa guru sebagai penyedia media, yakni bagaimanapun upaya guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan mdia pembelajaran. Karena guru sebagai mediator, praktis bahwa ia juga berperan sebagai fasilitator yakni memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar yang sedemikian rupa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai mediator atau sumber belajar fasilitator adalah selain guru menyediakan media untuk diterapkan siswanya guru juga harus mampu memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik karena lingkungan belajar yang tidak nyaman dan menyenangkan akan menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik.

Peran Guru Sebagai Model dan Teladan.

Peran guru sebagai model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri dan tindak pribadinya. Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara tentang guru sebagai model dan teladan yaitu:Menurut Laurensius P. K Tokan,. S.Pd selaku Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang menyatakan bahwa : Peran guru sebagai model dan teladan adalah seorang guru sebaiknya memiliki sikap dan ilmu pengetahuan yang baik. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan formal lainnya dan menjadikan sosok yang diteladani oleh peserta didiknya. Guru yang baik pasti menghasilkan siswa yang baik pula.

Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah bagaimana guru bisa memberikan motivasi dan pengaruh terhadap para siswanya sehingga para siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Zakiah Darajat, bahwa seorang guru harus mempunyai komptensi dan pengalaman dengan tujuan bisa memberikan kemudahan terhadap para siswanya didalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara

tentang peran guru sebagai motivator didapatkan hasil sebagai berikut: Menurut Laurensius P.K Tokan S.pd selaku guru pjok smp negeri 4 kota kupang menyatakan bahwa : Peran guru sebagai motivator adalah guru mempunyai tegas dan tanggung jawab membantu peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan jiwa semangat yang baik. Dengan demikian, guru harus mampu sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Peran guru sebagai motivator juga dapat menjadikan ikatan yang baik antara guru dengan peserta didik.

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat – pendapat lainnya, menurut Hamzah (2013:14) yang berpendapat bahwa muara dari semua strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa yang belajar. Sedangkan menurut Sadirman (2012: 143) menyatakan bahwa Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi dorongan dan inspirasi , pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai , orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan minat dan pengembangan kegiatan belajar mengajar dan memberikan kemudahan kepada siswa baik itu dalam bentuk motivasi, arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan diri pada siswa.

Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Peranan penting dari seorang guru adalah guru sebagai pengelola kelas (management clashroom) sebagai evaluator. Peran guru didalam lingkungan keluarga yaitu guru sebagai pembimbing, peran guru sangat urgen didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena peran guru tersebut adalah sebagai pembimbing dan pengelola atau evaluator. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru sebagai pembimbing dan evaluator didapatkan hasil sebagai berikut:Menurut Laurensius P. K Tokan, S.Pd selaku Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang menyatakan bahwa : Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sikap dan kreatifitas guru mampu menentukan perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa. Guru sebagai pembimbing dan evaluator yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan baik dalam proses belajar dalam kepribadian serta membimbing siswa dalam bersosialisasi pembimbingan guru dapat mempengaruhi perkembangan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan adanya dukungan dari para ahli, menurut Sardiman (2012:146) sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Sedangkan menurut Hamzah (2013:13) menyatakan bahwa segala pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa penilai materi yang benar-benar menunjang tujuan, penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan media yang pas serta evaluasi yang tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya tetap terulang pada bagaimana peran seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan evaluator sangat dibutuhkan karena disini guru sebagai pengarah bagi siswanya dan guru juga berperan untuk mengumpulkan informasi atau evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian tentang Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes Di SMP Negeri 4 Kota Kupang bahwasannya

peran guru sangat penting dalam teraksananya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mudah diikuti dan dipahami oleh semua siswa/i yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Penjaskes. Sebagaimana menurut pendapat Laurensius P. K Tokan., S.Pd selaku Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang menyatakan bahwa peran guru yaitu untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada pada jalur yang benar terutama pada proses pembelajaran, seluru perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan pada peserta didik. Bukan hanya sekedar memberikan ilmu tetapi peran guru sangatlah penting karena guru bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didiknya, dimana guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif serta juga memberikan dorongan-dorongan atau motivasi kepada peseta didiknya.

Sedangkan menurut Laurensius P. K Tokan., S.Pd selaku Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang menyatakan bahwa peran guru adalah sosok yang harus tahan banting yang mempunyai bekal yang banyak untuk mencerdaskan serta bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak, kemudian peran guru dalam meningkatkan minat belajar ini karena guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat siswanya tertarik dalam mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik. Dengan kata lain peran guru yaitu sebagai pemberi stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas, mengevaluasi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penitng untuk membuat kegiatan belajar baik materi maupun praktik terkesan sangat menyenangkan dan tidak membosankan, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat memodifikasi pembelajaran agar lebih menarik dan dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah penerapan peran guru di SMP Negeri 4 Kota Kupang sudah baik secara keseluruhan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP Negeri 4 Kota Kupang yaitu peran yang dilakukan guru dalam tugasnya terlaksana dengan baik dan beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran seperti siswa merasa kurang memahami materi serta kurangnya perhatian siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran baik itu dalam bentuk materi ataupun praktik. Sehingga hasil keseluruhan antar keterkaitan peran Guru PJOK termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya karena sudah memaksimalkan proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Kupang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Arti peran guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawab sebagai guru. berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu: Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah yang memiliki tanggung jawab atau tugas untuk menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan para peserta didik. Menjadi publik figur, teladan dan panutan bagi para peserta didik, dan juga bagi lingkungan dimana guru berada. Dengan demikian guru mempunyai kompetensi dan kepribadian. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator adalah yang dapat memberikan jalan keluar dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik seperti memberikan suasana ruang

kelas yang kondusif dan mendukung serta lingkungan belajar yang tidak membosankan. Guru sebagai model dan teladan adalah yang dapat memberikan bimbingan dan arahan terkait pengetahuan dan perilaku atau tindakan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Keberadaan guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui tindakan dan kepribadiannya. Guru sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan yang harus dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan komentar dan pujian atas apa yang telah dicapai.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut: Guru PJOK di SMP Negeri 4 Kota Kupang, sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi yang baik tetapi juga memperhatikan siswa misalnya dengan menanyakan apakah materi yang disampaikan ada yang kurang dipahami dan dimengerti dan lebih mendetail dalam mengoreksi tugas-tugas yang diberikan agar siswa/i tau letak kesalahan tugas-tugas yang mereka kumpulkan. Siswa sebaiknya lebih jujur mengenai kesulitan dan hambatan belajar yang dihadapi. Masih harus dilakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2019). *Dasar-dasar teknik bermain sepak bola*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afandi, dkk. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Afrizal. (2018). *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian*. Jambi: Universitas Jambi.
- Aprianova, F. (2016). Pembelajaran sepak bola dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 45–52.
- Aristiyanto, A., & Setiawan, I. (2023). Peran aktivitas olahraga terhadap kesehatan jasmani. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 8(1), 10–18.
- Basoglu, U. (2018). Physical literacy in physical education curriculum. *International Journal of Physical Education*, 55(3), 12–18.
- Cahyo, R., Prasetyo, A., & Nugroho, S. (2020). Pembelajaran permainan sepak bola di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 33–41.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2010). *Model pembelajaran*. Malang: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gracia, F., dkk. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SD Katolik St. Antonius Kali*.
- Handoko, B. (2018). Minat siswa terhadap permainan sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(2), 89–97.
- Hanggara Dwi Cahya Putra. (2021). *Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*.

- Ikkbal, M. (2021). *Implementasi model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PENJASKES SMA Negeri 4 Tebo di masa pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Irfan, M., Raharjo, S., & Nugraha, A. (2020). Pengaruh penguasaan teknik dasar terhadap keterampilan bermain sepak bola. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(1), 22–30.
- Iyakrus. (2018). Pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 165–172.
- Kurnia, B. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 1–10.
- Lanteda, S. (2017). Peran dan fungsi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–7.
- Lanteda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48), 1–9.
- Lubis, R., & Nugroho, A. (2020). *Aktivitas fisik dan kebugaran jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, R. (2000). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahasiswa, T., & Olahraga, J. (2021). Teknik shooting dalam permainan sepak bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 55–63.
- Maulana, R., Hidayat, T., & Putra, A. (2020). Perkembangan olahraga sepak bola di Indonesia. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 101–109.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus (COVID-19)*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliadi. (2018). *Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dasar*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Munaidi, Y. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Munawar, M., & Hendrawan, D. (2019). Pembelajaran sepak bola di sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 4(1), 25–32.
- Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, S., Nugraha, A., & Prasetyo, R. (2018). Penguasaan teknik dasar sepak bola pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 60–68.
- Ravina. (2022). *Peran guru PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Al-Azhar Jambi*. Universitas Jambi.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi belajar mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. (2011). *Metode-metode pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, E., & Usra, M. (2021). *Peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PENJASKES pada masa pandemi Covid-19 di SMK YP Gajah Mada Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, I., & Wibowo, A. (2023). Olahraga dan kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(1), 1–9.
- Siti Maimunawati. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran*. Banten: 3M Media Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2002). *Teori peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soenarjo. (2002). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Raudhah*, 1(1), 88–97.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. S. (2004). *Kurikulum pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryoputro, A. S. (2024). Prestasi olahraga dan pembangunan bangsa. *Jurnal Keolahragaan Nasional*, 9(1), 1–8.
- Suyono. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Taufik. (2018). *Teknik dasar permainan sepak bola*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Sukitman. (2020). *Peran guru pada masa pandemi Covid-19*.
- Utami, S. (2020). Profesionalisme guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 90–98.
- Veithzal, R. (2004). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno. (2017). *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Malang: UM Press.
- Winkel, W. S. (1999). *Psikologi pengajaran* (Cetakan ke-5). Jakarta: Grasindo.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.
- Yusri Talia, A., et al. (2024). Pengaruh dribbling terhadap performa bermain sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 13(1), 44–52.